# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal Menurut Samsul (2006:43) dalam Vita (2017) adalah:

> Sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Secara hukum pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan penawaran umun dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga yang profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Husnan (2009:3) dalam Vita (2017) mengemukakan bahwa:

> Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Dengan demikian pasar modal di Indonesia dapat didefinisikan sebagai pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen *derivative* yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun swasta yang tempat kedudukannya di Indonesia.

### 2.1.2. Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) mengemukakan bahwa:

> Saham *(stock)* merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka manfaat yang diperoleh adalah:

1) Dividen *(dividend)*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.
2) Perolehan modal *(capital gain)*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli saham.
3) Manfaat bukan finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Fahmi (2012:86), "Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa *(common stock)* dan saham istimewa *(preferred stock)*".

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini akan memperoleh keuntungan berupa dividend di akhir tahun.

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima. Menurut Fahmi (2012:88), keuntungan tersebut adalah:

Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, Memperoleh keuntungan modal *(capital gain),* yaitu keuntungan perusahaan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa.

### 2.1.2.1. Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

   Nilai nominal adalah nilai yang tercatum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

   Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsipnya harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *right issue, stock split,* waran dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan dalam indeks harga saham.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

   Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah ditutup maka harga pasar saham adalah harga

penutupannya *(closing price)*. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

#### 2.1.2.2. Analisis Saham

Analisis saham terbagi dalam 2 analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Husnan (2005:307) mengemukakan bahwa:

> Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang coba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa datang, menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Husnan (2005:341), "Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu".

### 2.1.3. Harga Saham *(Closing Price)*

Menurut Agnoraga dkk (2009:59) dalam Rizky *et al.* (2013) mengemukakan bahwa:

> *Market Price* atau harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya *(closing price)*.

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seesorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id)

### 2.1.3.1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Ren Sia (2011) dalam Martisa dan Khairunnisa (2015) mengemukakan bahwa:

> Pembentukan harga saham karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan seperti laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan, dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro dan non ekonomi (kebijakan pemerintah dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang rumor dan sentiment pasar).

Menurut Fahmi (2012:89), terdapat beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham tersebut akan berfluktuasi, yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan tersebut terlibat.

7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### 2.1.4. Rasio Profitabilitas

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) mendefinikan bahwa, "Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu".

Menurut Sutrisno (2012:146) mendefinisikan bahwa, "Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemapuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Ada beberapa rasio profitabilitas, diantaranya yaitu; *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investement, Return On Equity, Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share,* dan *Basic Earning Power*.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Return on Equity*.

#### 2.1.4.1. Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)*

Menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky *et al.* (2013), "*Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar".

Menurut Tandelilin (2010:373) mengemukakan bahwa, "*EPS* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan".

Menurut Retnowati (2012:185) mengemukakan bahwa, "*EPS* menggambarkan jumlah rupiah yan diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa".

Menurut Suad Husnan (2015:293-296) menyatakan bahwa, "Pemodal sering kali memusatkan perhatian pada Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* dalam melakukan analisis".

Dari pengertian disimpulkan diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang akan diterima oleh investor per lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu.

Rumus untuk menghitung *EPS* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

(Syamsuddin, 2004:65)

### 2.1.4.2. Tingkat Pengembalian Modal *(Return On Equity)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2010) dalam Vita (2017) mengemukakan bahwa, "*Return On Equity* merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham".

Menurut Syamsuddinn (2004:64) dalam Rizky *et al.* mengemukakan bahwa:

> *Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:378) mengemukakan bahwa, "*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bias diperoleh pemegang saham".

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Modal adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas *(shareholder's equity)* yang dimiliki, semakin tinggi *Return On Equity* semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Adapun rumus *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2004:65)

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. **Rio Febrioni (2016)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, *Return On Asset, Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap Return Saham.

2. **I Ketut dan Sayu (2015)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran *EPS* Dalam Memediasi Pengaruh *ROE* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share,* 2) *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh negative terhadap Harga Saham, 3) *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, 4) *Earning Per Share* mampu memediasi secara penuh *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

3. **Putu dan Suaryana (2013)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *EPS, DER* dan *PBV* Terhadap Harga Saham". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, *Earning Per Share* dan *Present Book Value* berpengaruh secara signifikan

dan positif terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap Harga Saham.

**4. Fransisco *et al.* (2017)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share* (*EPS*) dan *Return On Equity* (*ROE*) Terhadap Harga Saham". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**5. Dorothea *et al.* (2013)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *EPS, PER, DER, ROE* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, secara parsial *Earning Per Share, Price to Earning Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

**6. Rizky *et al.* (2013)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (*ROE*), *Earning Per Share* (*EPS*) dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, 2) *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham,

3) *Return On Equity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**7. Martisa dan Khairunnisa (2015)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**8. Vita (2017)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *ROA, ROE,* dan *EPS* Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk". Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, 2) *Return On Equity* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham, 3) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**9. Rianto *et al.* (2015)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effect Of Earnings Per Share* (*EPS*) & *Return On Equity* (*ROE*) *On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014". The results simultaneously both Earning Per Share and Return On Equity variables affect Stock Price. Partially, Earning Per Share have a significant positive affect on Stock Price, while Return On Equity does not affect partilly on Stock Price.* Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan kedua variable *Earning Per*

*Share* dan *Return On Equity* mempengaruhi Harga Saham. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**10. Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2015)**

Dalam penelitiannya yang berjudul *"Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed In Indonesua Stock Exchange". The results of this study indicate that Earning Per Share and Return On Assets has a positive relationship to the Stock Price and simultaneously significantly affect Stock Price. However, the Earning Per Share only partial test that showed a significant affect, whereas Return On Assets is not.* Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* memiliki hubungan positif dengan Harga Saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, *Earning Per Share* hanya menguji sebagian yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan *Return On Assets* tidak.

**11. Ahmed Imran Hunjra *et al.* (2014)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit After Tax On Stock Price". The results indicate Dividend Yield and Dividend Payout Ratio wich are both measures of Dividend Policy have significant impact on Stock Price. Dividend Yield is negatively related with Stock Price and Dividend Payout Ratio is positively related with Stock price wich means that these results are against Dividend*

*irrelevance theory. For other independent variables Profit After Tax and Earning Per Share have a significant positive impact on Stock Price and Return On Equity wich shows positive insignificant impact on Stock Price.* Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Dividen Yield* dan *Dividend Payout Ratio* yang kedua ukuran Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. *Dividen Yield* berhubungan negatif dengan Harga Saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* berhubungan positif dengan Harga Saham yang berarti bahwa hasil ini bertentangan dengan teori dividen. Untuk variabel independen lainnya, *Profit After Tax* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rio Febrioni (2016) | Pengaruh *Return On Asets, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) | *ROA, ROE* dan *CR* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap return saham. *EPS* memiliki Pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh yang positif terhadap return saham. | - Menggunakan variable Independent *ROE* dan *EPS*<br>- Variable Dependent *Closing Price* | - Menggunakan model regresi data panel<br>- Menggunakan *ROA* sebagai variable independent<br>- Menggunakan perusaaan LQ45 sebagai unit penelitian |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | I Ketut dan Sayu (2015) | Peran *EPS* Dalam Memediasi Pengaruh *ROE* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI | *ROE* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *EPS* *ROE* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham. *EPS* secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. *EPS* mampu memediasi secara penuh pengaruh *ROE* terhadap harga saham. | - Menggunakan Teknik analisis jalur<br>- Variable Independent *ROE* dan *EPS* Variabel Dependent Harga Saham. | - Menggunakan perusahaan perbankan di BEI sebagai unit penelitian.<br>- Menggunakan peran *EPS* dalam memediai pengaruh *ROE.* |
| 3 | Putu dan Suaryana (2013) | Pengaruh *EPS, DER* dan *PBV* Terhadap Harga Saham | *EPS*, dan *PBV* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. *DER* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | - Variabel Independent *EPS*<br>- Variable Dependent Harga Saham<br>- Menggunakan perusahaan *food and benerage* yang terdaftar di BEI | - Variabel Independent lainnya *DER* dan *PBV.*<br>- Menggunakan metode regresi linier berganda. |
| 4 | Fransisco *et al* (2017) | Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham | *EPS* dan *ROE* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. | - Variable Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga saham.<br>- Menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. | - Menggunakan metode analisis regresi linier berganda |
| 5 | Dorothea *et al.* (2013) | Pengaruh *EPS, PER, DER, ROE* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 | *EPS, PER,* dan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *DER* berpengaruh negative terhadap harga saham. Secara simultan terdapar pengaruh yang signifikan antara *EPS, PER, DER,* dan *ROE* terhadap harga saham. | - Variable Independent *EPS* dan *ROE* Variable Dependent Harga Saham | - Menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Menggunakan Teknik analisis regresi linier dan uji asumsi klasik |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Rizky *et al.* (2013) | Pengaruh *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga saham | *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *DER* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *ROE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. | - Variabel Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga Saham<br>- Menggunakan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai unit penelitian | - Menggunakan Teknik analisis linier berganda dan uji asumsi klasik<br>- Variable Independent lainnya *DER* |
| 7 | Martisa dan Khairunnisa (2015) | Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham | *ROE, EPS,* dan *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham | - Variable Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga Saham | - Menggunakan perusahaan pertambangan logam dan mineral sebagai unit penelitian<br>- Variable Independent lainnya *PER* |
| 8 | Vita (2017) | Pengaruh *ROA, ROE* dan *EPS* Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk | *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *ROE* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham *EPS* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham | - Variable Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga Saham | - Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda<br>- Menggunakan PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai unit analisis<br>- Variable Independent lainnya *ROA* |
| 9 | Rianto *et al.* (2015) | *The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014* | Secara simultan kedua variable *EPS* dan *ROE* mempengaruhi harga saham. Secara parsial *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *ROE* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. | - Variable Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga Saham | - Menggunakan Teknik analisis<br>- regresi berganda<br>- Menggunakan perusahaan sector perbankan yang terdaftar di BEI sebagai unit analisis |
| 10 | Wiwi Idawati dan Aditio Wahyudi (2015) | *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange* | *EPS and ROA has a positive relationship to the stock price and simultaneously significantly affect stock prices. However, the EPS only partial test that showed a significant effect, whereas ROA is not.* | - Variable Independent *EPS*<br>- Variable Dependent Harga Saham | - Menggunakan Teknik analisis regresi berganda<br>- Menggunakan perusahaan penambangan batubara yang terdaftar di BEI sebagai unit penelitian. |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | - Variable Independent lainnya *ROA* |
| 11 | Ahmed Imran Hunjra *et al.* (2014) | *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices* | *The results indicate dividend yield and dividend payout ratio which are both measures of dividend policy have significant impact on stock price. Dividend yield is negatively related with stock price and dividend payout ratio is positively related with stock price which means that these results are against dividend irrelevance theory. For other independent variables profit after tax and earnings per share have significant positive impact on stock price and return on equity which shows positive insignificant impact on stock price.* | - Variable Independent *EPS* dan *ROE*<br>- Variable Dependent Harga Saham | - Variable Independent lainnya *Dividend Policy, Profit After Tax*<br>- Menggunakan Teknik analisis regresi berganda |

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari permintaan dan penawaran, apabila permintaan lebih besar dari penawaran maka harga saham tersebut akan meningkat tetapi justru sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan maka akan mengakibatkan harga saham menurun.

*Profitabilitas* digunakan untuk mengukur berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika rasio profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal itu dianggap bagus bagi investor. Karena perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Akan tetapi, apabila rasio *profitabilias* pada perusahaan tersebut cenderung rendah, maka perusahaan tersebut dianggap kurang mampu untuk

memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi para investor yang akan berinvestasi diperusahaan tersebut.

*Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan Per Lembar Saham kepada para pemegang saham. Semakin tinggi perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham artinya perusahaan berhasil mengelola usaha yang dilakukannya.

*Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Modal yaitu tingkat pengembalian *(return)* saham yang berhasil didapat oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal yang telah disediakan oleh pemilik sesudah melakukan pembayaran kepada pemberi modal yang lain. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang akan semakin baik, sehingga dapat diharapkan tingkat pengembalian *(return)* saham akan tinggi juga.

### 2.2.1. Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor semakin tinggi pula. Deviden yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi

dampak pada calon investor/investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:97) dalam Ketut dan Sayu (2015) mengemukakan bahwa:

> *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* yang terus meningkat menunjukkan bahwa pasar menilai positif perusahaan tersebut. Penilaian positif pada perusahaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan hal ini akan mempengaruhi meningkatknya harga saham.

### 2.2.2. Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Tingkat Pengembalian Modal yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian atau keuntungan *(return)* dari ekuitas atau modal yang disetor pemegang saham untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki Tingkat Pengembalian Modal yang tinggi akan menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang dimiliki tinggi pula. Para investor cenderung menyukai Tingkat Pengembalian Modal yang tinggi, karena semakin tinggi Tingkat Pengembalian Modal maka semakin tinggi pula return yang akan mereka peroleh. Hal ini akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat.

Menurut Chang *et al.* (2012) dalam Ketut dan Sayu (2015) mengemukakan bahwa:

> *Return On Equity* yang terus meningkat menunjukkan bahwa manajemen memberikan pemegang saham keuntungan yang meningkat setiap tahun

> untuk investasi mereka. Keuntungan yang meningkat akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan mempengaruhi meningkatnya harga saham. Begitu juga sebaliknya apabila *Return On Equity* turun ini akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan dan akan mempengaruhi menurunnya harga saham.

### 2.2.3. Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham

*Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Modal yang meningkat akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya *ROE* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga per lembar saham meningkat.

*Return On Equity* yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* atas modal yang ditanam oleh para pemegang saham, besarnya *return* yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Meningkatnya saham akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan, sehingga Laba Per Lembar Saham yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkat.

Menurut Fahmi (2012:99) dalam Ketut dan Sayu (2015) mengemukakan bahwa:

> *ROE* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. Apabila *ROE* meningkat maka akan mengkitbatkan harga saham ikut meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang akan dinikmati oleh para pemegang saham perusahaan.

Vedd *et al.* (2014) dalam Ketut dan Sayu (2015), "*Return On Equity* merupakan salah satu prediktor yang paling signifikan berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)".*

### 2.2.4. Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:97) dalam Ketut dan Sayu (2015) mengemukakan bahwa:

> *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* yang terus meningkat menunjukkan bahwa pasar menilai positif perusahaan tersebut. Penilaian positif pada perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam hal ini akan mempengaruhi meningkatnya Harga Saham

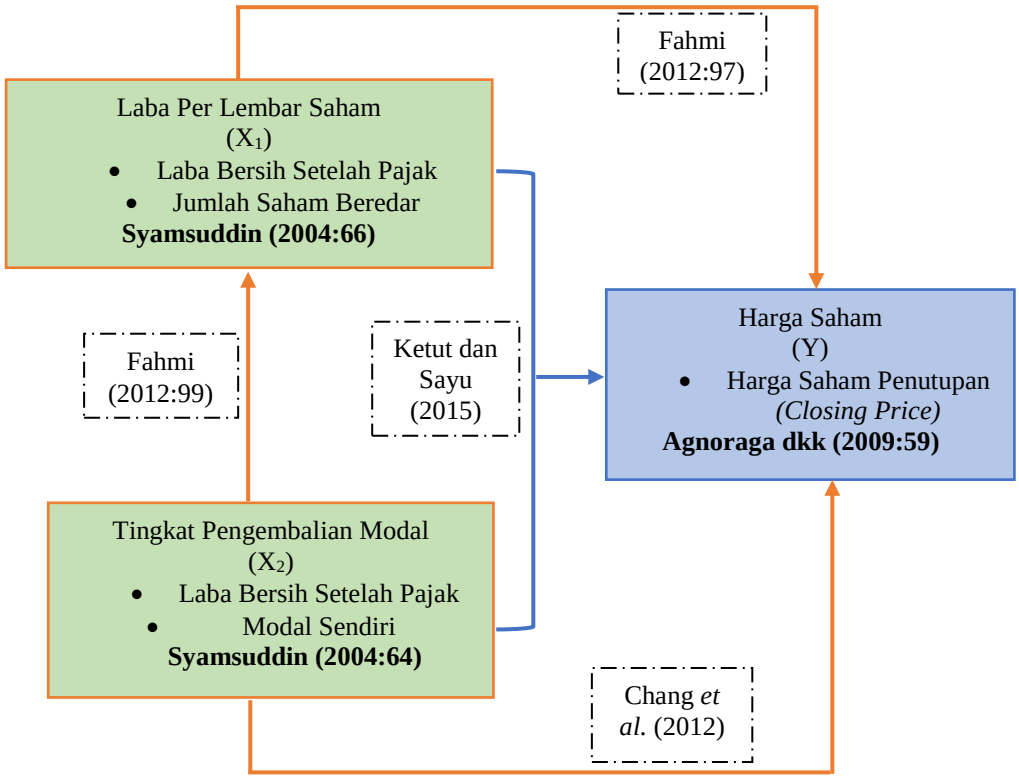
Harahap (2007:156) dalam Rio Febrioni (2016) mengemukakan bahwa:

> *Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *Return On Equity* diukur dalam satuan persen. Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Ketut dan Sayu (2015) mengemukakan bahwa:

> Semakin tinggi *Earning Per Share* yang diberikan perusahaan akan memberikan Tingkat Pengembalian Modal yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dengan melandaskan pada teori-teori dari berbagai pendapat para ahli, maka dirumuskan paradigma yang terlihat pada gambar sebagai berikut:




**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

**Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham**

## 2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:156) mengemukakan bahwa; "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul".

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

$H_2$ : Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

$H_3$ : Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

$H_4$ : Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.